Window of Midwifery Journal Vol. 03 No. 01 (Juni, 2022) : 70-78

E-ISSN 2721-4001

Window of Midwifery Journal

Journal homepage : http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom

STUDI KASUS

URL artikel: http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wom/article/view/wom3108

Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. M dengan Inisisasi Menyusui Dini

[K]Nining Fitriani Eleuwarin[1], Andi Masnilawati[2], Halida Thamrin[3]

[1,2,3]D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi [(K)] : fitrianieleuwarin@gmail.com

fitrianieleuwarin@gmail.com[1], andi.masnilawati@umi.ac.id[2], halida.thamrin@umi.ac.id[3]

(082248881085)

ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan awal menyusui dini sekurang kurangnya 30-60 menit setelah bayi lahir dengan meletakan bayi di atas dada atau perut ibu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi, dapat merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan pasca bersalin dan semakin besar peluang ibu untuk memantapkan dan melanjutkan kegiatan menyusui selama masa bayi (6 bulan sampai dengan 2 tahun). Untuk mencegah hal tersebut maka harus dilakukan Inisiasi Menusui Dini (IMD). Berdasarkan pencatatan dan pelaporan di RSIA Malebu Husada Makassar pada bulan Januari-April 2021 jumlah keseluruhan bayi baru lahir mencapai 127 bayi, sedangkan bayi yang lahir normal sebanyak 109 bayi. Dari 127 bayi baru lahir yang dilakukan IMD sekitar 55 bayi. Tujuan dilakukan studi kasus ini untuk melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. M dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di RSIA Malebu Husada Makassar dengan pendekatan asuhan kebidanan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab bidan. Kesimpulan setelah dilakukan identifikasi pengumpulan data dasar meliputi identitas bayi, identitas orang tua, data biologis yang diperoleh yaitu bayi lahir segera menangis tanggal 25 April 2021 dengan berat badan lahir: 3000 gram, panjang badan lahir: 49 cm dan APGAR *score* 8/10, dari hasil pengkajian serta analisa data tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan kasus.

Kata kunci : Asuhan; bayi baru lahir; inisisasi menyusui dini

PUBLISHED BY :
Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI
Address :
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.
Email :
jurnal.wom@umi.ac.id
Phone :
+62 82 343 676 670

Article history :
Received 30 Juli 2021
Received in revised form 7 Oktober 2021
Accepted 16 Maret 2022
Available online 30 Juni 2022

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Early Breastfeeding Initiation (IMD) is the beginning of early breastfeeding at least 30-60 minutes after the baby is born by placing the baby on the mother's chest or stomach. This activity aims to increase the affectionate relationship between mother and baby, stimulate uterine muscle contractions thereby reducing the risk of postpartum bleeding and increase the chances of mothers to establish and continue breastfeeding during infancy (6 months to 2 years). To prevent this, Early Initiation of Breastfeeding (IMD) must be carried out. Based on the recording and reporting at RSIA Malebu Husada Makassar in January-April 2021, the total number of newborns reached 127 babies, while babies who were born normal were 109 babies. Of the 127 newborns that IMD did, about 55 babies. The purpose of this case study is to provide midwifery care for newborns to Ny. M with Early Initiation of Breastfeeding (IMD) at RSIA Malebu Husada Makassar with a midwifery care approach in accordance with the authority and responsibility of the midwife. The conclusion after identifying the basic data collection includes the identity of the baby, the identity of the parents, the biological data obtained, namely the baby born immediately crying on April 25, 2021 with birth weight: 3000 grams, birth length: 49 cm and APGAR score 8/10, from the results of the study and analysis of the data found no discrepancy between theory and case.

Keywords: Care; newborn baby; early initiation of breastfeeding

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir normal merupakan bayi yang lahir dengan umur kehamilan lebih dari atau sama dengan 37-42 minggu dengan berat lahir yaitu 2500-4000 gram.[1] Saat bayi lahir banyak perubahan yang akan dialami oleh bayi yang semula berada pada lingkungan interna ke lingkungan eksterna uterine. Pada saat itu bayi harus mendapat oksigen melalui sistem sirkulasi pernafasannya sendiri, mendapat nutrisi oral, mengatur suhu dan melawan setiap penyakit.[2]

Keberlangsungan hidup bayi baru lahir bergantung oleh kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan ekstrauterin (luar uterus). Kemampuan adaptasi ini yang mana adaptasi kardiopolmunal dan penyesuaian fisiologi lain untuk menggantikan fungsi plasenta mempertahankan hemoestatis. Kelahiran juga merupakan hubungan awal orang tua dan bayi dengan cara dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).[3]

Inisiasi menyusui dini yaitu proses meletakan bayi baru lahir di atas dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusui maka bayi juga akan mendapatkan kekebalan tubuh. Satu jam kehidupan pertama bayi di lahirkan ke dunia.[4]

Berdasarkan penelitian WHO pada tahun 2013, di enam negara berkembang resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut disusui. Untuk bayi yang berusia 2 bulan, angka kematian meningkat menjadi 48%, sekitaran 40% kematian balita terjadi pada satu bulan pertama kehidupan bayi. Studi terbaru yang dilakukan oleh Ethiopia, Ghana, Bolivia dan Madagaskar ditemukan bahwa dengan menyusui segera setelah lahir maka dapat mencegah 20% sampai 22% kematian neonatal. Untuk mencegah hal tersebut maka harus dilakukan Inisiasi Menusui Dini (IMD). Selain itu IMD juga dapat meningkatkan angka keselamatan hidup pada bayi dari usia 28 hari pertama kehidupan.[5]

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019, secara nasional presentasi bayi baru lahir yang mendapatkan IMD adalah sebanyak 75,58%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 dimana sebesar 50,0%. Provinsi dengan presentase tertinggi bayi baru lahir yang dilakukan IMD yaitu Sulawesi Tenggara (94,92%) sedangkan provinsi dengan presentase terendah yaitu Papua Barat

(3,06%). Terdapat dua provinsi yang belum mencapai target Renstra yaitu Provinsi Maluku dan Papua Barat.[6]

Dari uraian penjelasan di atas menunjukan bahwa inisiasi menyusui dini dapat mengurangi angka kematian bayi baru lahir. Selain dari itu, dapat meningkatkan kesehatan, tumbuh kembang, dan membantu membangun daya tahan tubuh bayi. Tujuan dilakukan studi kasus ini untuk melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. M dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di RSIA Malebu Husada Makassar.

METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan penerapan asuhan tujuh langkah Varney dan catatan perkembangan dalam bentuk SOAP. Subjek studi kasus ini yaitu melakukan IMD pada bayi di RSIA Malebu Husada Makassar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan format pengkajian bayi baru lahir selanjutnya dianalisa berdasarkan asuhan kebidanan Varney.

HASIL

Identifikasi Data Dasar

Identitas bayi Ny. M, lahir tanggal 25 April 2021 pada pukul 04.30 WITA, anak ke-2 (dua), dan berjenis kelamin perempuan. Identitas ibu, Ny. M umur 30 tahun, pekerjaan IRT. Identitas ayah, Ny. M, umur 27 tahun, pekerjaan supir, alamat Perumnas Sudiang Blok C. Anamnesa pada tanggal 25 April 2021 pukul 04.45 WITA, ini merupakan kehamilan ibu yang kedua, HPHT tanggal 17 Juli 2020, ibu mendapatkan imunisasi TT sebanyak 1 kali pada tanggal 20 Oktober 2020, ibu merasakan pergerakan janin pada usia kehamilan 5 bulan, dan ibu tidak pernah merasa nyeri perut yang hebat selama hamil.

Riwayat persalinan sekarang, ibu bersalin tanggal 25 April 2021 pada pukul 04.30 WITA, dengan umur kehamilan 40 minggu 1 hari, persalinan ditolong oleh bidan bayi lahir spontan pervaginam, dan jenis kelamin bayi ibu perempuan, tempat bersalin di RSIA Malebu Husada Makassar. Riwayat pemenuhuhan nutrisi, bayi segera mendapat ASI setelah dilakukan inisiasi menyusui dini, bayi disusui secara *on deman* (sesering mungkin) atau setiap bayi menangis. Adapun kebutuhan eliminasi yaitu bayi belum BAK dan BAB selama pengkajian.

Pada pemeriksaan fisik yang pertama pemeriksaan antropometri didapatkan berat badan lahir 3000 gram, panjang badan lahir 49 cm, lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 34 cm, lingkar perut 33 cm. Dan pada pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan suhu 36,8 ºC, pernapasan 47 kali/menit dan frekuensi jantung 128 kali/ menit.

Diagnosa/Masalah Aktual

Perumusan masalah atau diagnosa pada bayi Ny. M didapatkan beberapa pokok bahasan yaitu, Bayi Cukup Bulan (BCB), Sesuai Masa Kehamilan (SMK), Presentase Belakang Kepala (PBK), Spontan (SPT), dengan inisiasi menyusui dini.

Diagnosa/Masalah Potensial

Berdasarkan hasil pengamatan tidak ditemukan adanya data penunjang yang terkait dengan masalah potensial pada bayi Ny. M.

Tindakan Segera/Kolaborasi

Berdasarkan hasil pengamatan tidak ditemukan data yang menunjang untuk dilakukannya tindakan segera atau kolaborasi pada bayi Ny. M.

Intervensi

Perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu beritahu ibu dan keluarga tentang keadaan bayinya, cuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, nilai keadaan umum bayi, keringkan tubuh bayi dengan kain yang kering dan bersih , letakan bayi di atas dada ibu kemudian selimuti bayi dan ibu dengan kain bersih biarkan selama 30-60 menit. Ajarkan ibu cara menyusui bayi yang baik dan benar. Anjurkan ibu untuk memberikan ASI secara *on deman* kepada bayinya. Anjurkan ibu untuk memberikan ASI ekslusif. Ajarkan ibu cara perawatan tali pusat, beritahu ibu tanda-tanda infeksi tali pusat seperti bengkak, merah, bayi demam dan gangguan fungsi tubuh lainnya. Anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta anjurkan mengonsumsi makanan yang dapat merangsang pengeluran ASI. Tujuan diberikan intervensi agar ibu dapat memahami dan melakukan apa yang telah dianjurkan.

Implementasi

Pada tanggal 25 April 2021, pukul 04.45 WITA telah dilakukan asuhan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu meliputi: memberitahu ibu dan keluarga tentang keadaan bayinya, mencuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, menilai keadaan umum bayi, keringkan tubuh bayi dengan kain yang kering dan bersih, meletakan bayi di atas dada ibu kemudian selimuti bayi dan ibu dengan kain bersih biarkan selama 30-60 menit, ajarkan ibu cara menyusui bayi yang baik dan benar, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI secara *on deman* kepada bayinya, menganjurkan ibu untuk memberikan ASI Ekslusif, mengajarkan ibu cara perawatan tali pusat, memberitahu ibu tanda-tanda infeksi tali pusat seperti bengkak, merah, bayi demam dan gangguan fungsi tubuh lainnya, menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta menganjurkan mengonsumsi makanan yang dapat merangsang pengeluran ASI.

Evaluasi

Pada tanggal 25 April 2021, pukul 04.55 WITA dilakukan evalusi terkait dengan implementasi yang telah dilakukan, keadaan umum bayi baik, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat terlaksana dengan baik, bayi tidak mengalami gangguan metabolisme, bayi dapat beradaptasi dengan kehidupan di luar uterus, bayi sudah di beri ASI, tidak terjadi infeksi tali pusat dan tanda-tanda vital dalam batas normal yaitu, suhu 36,8 ºcelsius, pernapasan 47 kali/menit, frekuensi jantung 128 kali/menit dan berat badan lahir 3000 gram.

Pendokumentaan

Pendokumentasian asuhan kebidanan selanjutnya pada bayi Ny. M dimulai pada kontak pertama

yaitu saat bayi baru lahir di ruang bersalin RSIA Malebu Husada Makassar pada 25 April 2021. Telah dilakukan pengumpulan data subjektif dan objektif dan berdasarkan data ditetapkan diagnosa. Pada kasus bayi Ny. M tidak didapatkan data untuk tindakan *emergency*. Pada kasus bayi Ny. M implementasi telah dilakukan berdasarkan semua intervensi yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis membahas tentang studi kasus Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. M dengan Inisiasi Menyusui Dini di RSIA Malebu Husada Makassar, yang dilaksanakan mulai tanggal 25 April 2021 - 27 April 2021 serta melihat kesesuaian atau kesenjangan antara teori dan praktik.

Identifikasi Data Dasar

Identifikasi data dasar merupakan proses asuhan kebidanan yang ditujukan untuk pengumpulan informasi baik fisik, psikososial dan spritual. Informasi yang diperoleh mengenai data-data tersebut penulis dapatkan dengan mengadakan wawancara langsung dari klien dan keluarganya serta sebagian bersumber dari pemeriksaan fisik. Pengkajian data dasar pada kasus inisisasi menyusui dini dilakukan pada saat pengamatan pertama kali di ruang bersalin. Pengkajian meliputi anamnesis langsung kepada pasien. Adapun Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan tindakan meletakan bayi di atas dada ibu dalam satu jam (60 menit) pertama awal kehidupan bayi, biarkan bayi mencari puting payudara secara alami untuk dapat menyusui. IMD dapat dilakukan dengan cara *skin to skin*.[7]

Tahap ini dilakukan identifikasi data dasar (pengkajian) yang merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mengumpulkan semua informasi yang akurat dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi bayi Ny. M, bidan yang ada di ruangan dapat memberikan informasi secara terbuka sehingga memudahkan untuk memperoleh data yang diingikan sesuai dengan kasus yang diangkat. Data yang diambil dari studi kasus bayi Ny. M dengan inisiasi menyusui dini meliputi: umur kehamilan cukup bulan, sesuai dengan masa kehamilan, presentase belakang kepala, panjang badan bayi normal, lingkar kepala dan lingkar dada bayi normal, kulit tampak kemerehan dan tampak verniks kaseosa pada bagian tubuh bayi, bayi tampak bergerak atif.

Pengumpulan data ini diperoleh melalui anamnesa serta pemeriksaan fisik yang ada dan terfokus pada kasus bayi Ny. M dengan inisiasi menyusui dini di RSIA Malebu Husada Makassar, didapatkan HPHT tanggal 17 Juli 2020, HTP tanggal 24 April 2021, anak kedua dan ibu tidak pernah mengalami keguguran, bayi lahir secara spontan pada tanggal 25 April 2021 pukul 04.30 WITA di RSIA Malebu Husada Makassar, dengan usia kehamilan 40 minggu 1 hari, jenis kelamin perempuan, berat badan lahir 3000 gram dan panjang badan lahir 49 cm, lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 24 cm, lingkar perut 33 cm, suhu 36,8ºC, pernapasan 48 kali/menit, dan frekuensi jantung 128 kali/menit.

Dari penjelasan di atas di atas tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan studi kasus pada bayi Ny. M.

Diagnosa/Masalah Aktual

Pada langkah kedua dilakukan identifikasi diagnosis atau masalah berdasarkan interpretasi yang

benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Data tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga dapat dirumuskan diagnosis dan masalah yang spesifik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari diagnosa/masalah aktual yang ada pada bayi Ny. M adalah: 40-42 minggu sesuai dengan konsep teori bahwa bayi cukup bulan adalah bayi yang lahir dengan usia kehamilan 37 sampai dengan 42 minggu, maka hal ini sesuai dengan data yang ada pada tanggal HPHT 17 Juli 2020 sampai bayi dilahirkan yaitu pada tanggal 25 April 2021 masa gestasinya 40-42 minggu yang mana ditandakan bayi tersebut lahir cukup bulan dan segera dilakukan IMD.

Inisiasi menyusui dini yaitu memberikan kesempatan bayi memulai atau melakukan inisiasi menyusui sendiri segera setalah lahir dengan membiarkan kontak kulit bayi dan kulit ibu setidaknya satu jam atau lebih sampai menyusu pertama selesai. Apabila dalam satu jam bayi tidak ada reaksi menyusu, maka boleh mendekatkan puting susu tetapi beri kesempatan bayi untuk inisiasi. Dalam prosedur ini kontak kulit bayi dengan kulit ibu (*skin to skin*) lebih bermakna dibandingkan dengan proses inisiasi itu sendiri.[8]

Prinsip dapat dilakukanya inisiasi menyusui dini yaitu cukup hanya dengan mengeringkan tubuh bayi yang baru lahir dengan kain atau handuk tanpa harus memandikan, tidak dengan membungkus (bedong) bayi kemudian letakkan bayi di atas dada ibu dalam keadaan tengkurap sehingga ada kontak kulit antara bayi dengan ibu, selanjutnya beri kesempatan bayi untuk menyusui sendiri pada satu jam pertama kelahiran.

Setelah dlakukan inisiasi menyusui dini maka di lanjut dengan pengukuran antropometri, berat badan lahir: 3000 gram, panjang badan lahir: 49 cm, lingkar kepala bayi: 33 cm, lingkar dada bayi: 34 cm, lingkar perut bayi: 33 cm, suhu badan: 36,8ºC dan pernapasan: 47 kali/menit.

Diagnosa/Masalah Potensial

Pada langkah ini, kita mengidentifikasi masalah atau diagnosis potensial lain berdasarkan rangkaian diagnosis dan masalah yang sudah teridentifikasi. Identifikasi diagnosis potensial yaitu mengantisipasi segala sesuatu yang mungkin terjadi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengkajian bayi Ny. M tidak didapatkan data yang menunjang terjadinya masalah potensial.

Tindakan Segera/Kolaborasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengkajian bayi Ny. M tidak ditemukan data yang menunjang untuk dilakukanya tindakan segera ataupun tindakan kolaborasi kesehatan yang lainnya.

Rencana Tindakan/Intrvensi

Langkah ini merupakan lanjutan dari manajemen asuhan kebidanan terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi. Suatu rencana tindakan harus disetujui oleh pasien dan bidan agar lebih efektif. Semua keputusan yang dibuat dalam merencanakan suatu asuhan yang komprehensif harus merefleksikan alasan yang benar berlandaskan pengetahuan, teori yang berkaitan dan terbaru, serta telah di validasi dengan keinginan atau kebutuhan pasien. Rencana asuhan disusun berdasarkan diagnosa atau masalah aktual dan pencegahan masalah atau diagnosa potensial. Membuat rencana tindakan asuhan

kebidanan hendaknya menentukan tujuan tindakan yang akan dilakukan dan terdapat sasaran target serta hasil yang akan dicapai dalam penerapan asuhan kebidanan sesuai dengan kasus.[9]

Pada tempat pengangkatan kasus yaitu di RSIA Malebu Husada Makassar, dilakukan inisiasi menyusui dini selama 30-60 menit, ibu juga diberi penjelasan tentang pentingnya ASI bagi bayi, memberi tahu ibu agar menyusui bayinya secara *on demand* dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Adapun rencana tindakan yang telah disusun yaitu beritahu ibu dan keluarga tentang keadaan bayinya, cuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, nilai keadaan umum bayi, keringkan tubuh bayi dengan kain yang kering dan bersih, letakan bayi di atas dada ibu kemudian selimuti bayi dan ibu dengan kain bersih biarkan selama 30-60 menit. Ajarkan ibu cara menyusui bayi yang baik dan benar. Anjurkan ibu untuk memberikan ASI secara *on deman* kepada bayinya. Anjurkan ibu untuk memberikan ASI ekslusif. Ajarkan ibu cara perawatan tali pusat. Beritahu ibu tanda-tanda infeksi tali pusat seperti bengkak, merah, bayi demam dan gangguan fungsi tubuh lainnya. Anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta anjurkan mengonsumsi makanan yang dapat merangsang pengeluran ASI.

Dari penjelasan di atas tidak di dapatkan kesenjangan antara teori dan studi kasus pada bayi Ny. M.

Implementasi

Berdasarkan tinjauan manajemen asuhan kebidanan bahwa melaksanakan rencana tindakan harus sesuai dan menjamin rasa aman pada klien. Implementasi dapat dilaksanakan seluruhnya oleh bidan ataupun sebagian dilaksanakan oleh pasien serta kerjasama tim kesehatan lainnya sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan.[10]

Dalam tahapan asuhan kebidanan pada bayi Ny. M dalam pelaksanaan tindakan di dasarkan dalam perencanaan yang telah di tetapkan.

Adapun implementasi yang dilakukan pada hari pertama yaitu memberitahu ibu dan keluarga tentang keadaan bayinya, mencuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, menilai keadaan umum bayi, keringkan tubuh bayi dengan kain yang kering dan bersih, meletakan bayi di atas dada ibu kemudian selimuti bayi dan ibu dengan kain bersih biarkan selama 30-60 menit. Mengajarkan ibu cara menyusui bayi yang baik dan benar. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI secara *on deman* kepada bayinya. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI ekslusif. Mengajarkan ibu cara perawatan tali pusat. Memberitahu ibu tanda-tanda infeksi tali pusat seperti bengkak, merah, bayi demam dan gangguan fungsi tubuh lainnya. Menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta menganjurkan mengonsumsi makanan yang dapat merangsang pengeluran ASI.

Dari implementasi di atas penulis tidak menemukan permasalahan hal itu dikarenakan tindakan yang dilaksanakan telah sesuai dengan prosedur yang ada pada rencana tindakan, disamping itu adanya kerja sama yang baik anatara petugas kesehatan yang satu dengan petugas kesehatan yang lainnya, ini

menunjukan adanya kesamaan antara teori dengan studi kasus pada bayi Ny. M.

Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir dari proses asuhan kebidanan dalam mengevaluasi pencapaian tujuan, membandingkan data yang dikumpulkan dengan kriteria yang diidentifikasi, memutuskan apakah tujuan telah dicapai atau tidak dengan tindakan yang sudah diimplementasikan.

Proses evaluasi merupakan langkah dari proses manajemen asuhan kebidanan pada tahap ini penulis tidak mendapatkan permasalahan atau kesenjangan pada evaluasi.

Tanggal 25 April 2021 didapatkan hasil yaitu keadaan umum bayi baik, inisiasi menyusui dini dapat terlaksana dengan baik, bayi tidak mengalami gangguan metabolisme, bayi dapat beradaptasi dengan kehidupan di luar uterus, bayi sudah di beri ASI, tidak terjadi infeksi tali pusat dan tanda-tanda vital dalam batas normal yaitu, suhu 36,8ºC, pernapasan 47 kali/menit, frekuensi jantung 128 kali/menit dan berat badan lahir 3000 gram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil identifikasi telah dilaksanakan pengumpulan data dasar meliputi identitas bayi, identitas orang tua, data biologis yang diperoleh yaitu bayi lahir segera menangis tanggal 25 April 2021 dengan berat badan lahir: 3000 gram, panjang badan lahir: 49 cm dan APGAR *score* 8/10, dari hasil pengkajian serta analisa data, diagnosa atau masalah aktual yang didapat pada bayi Ny. M yaitu bayi cukup bulan, sesuai masa kehamilan, presentase belakang kepala, spontan dengan inisiasi menysusui dini. Hasil pengkajian bayi Ny. M tidak ada data yang menunjang tejadinya masalah potensial, tidak ada data yang menunjang untuk dilakukannya tindakan segera atau kolaborasi intervensi atau rencana tindakan telah dilakukan pada bayi Ny. M, implementasi yang diberikan pada bayi Ny. M seluruhnya dilakukan sesuai dengan rencana tindakan, evaluasi akhir dari kasus ini yaitu keadaan umum bayi baik, inisiasi menyusui dini dapat terlaksana dengan baik dan bayi dapat beradaptasi dengan kehidupan di luar uterus, pendokumentasian merupakan hal penting yang harus dilakukan.

Bagi bidan, bidan sebagai tenaga kesehatan diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan sesuai, diharapkan senantiasa berupaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan yang lebih profesional. Bagi klien diharapkan agar memeriksa bayinya ketempat pelayanan kesehatan jika ditemukan adanya kelainan pada bayi dan pemberian imunisasi sesuai dengan jadwalnya serta dapat mengikuti saran-saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arimini, Wayani N. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. ANDI; 2017.
2. Rukiyah, Yulianti. Neonatus Bayi dan Anak Balita. CV. Trans Indo Media; 2012.
3. Fraser, Cooper. Buku Saku Praktik Klinik Kebidanan. EGC; 2012.
4. RI K. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Published online 2018.

5. WHO. World Health Organization. Published online 2014.
6. RI K. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. http://www.kemenkes.go.id
7. Maryuni. inisiasi menyusui dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. CV. Trans Info Media; 2015.
8. RI K. Profil Kesehtan Indonesia Tahun 2014. Published online 2015.
9. Ersinta. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus dan Bayi. Indomedia Pustaka; 2019.
10. Febi S. Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Balita.; 2017.